

Quo Vadis Kurikulum Keagamaan MAN Insan Cendikia Serpong: Ketika Prestasi Keagamaan Tidak Menjadi Prioritas di Madrasah Aliyah

Rahadian Fatawi
Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Kediri
shafa.omera@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi isu krusial mengenai prioritas pendidikan agama dalam kurikulum Madrasah Aliyah Insan Cendikia Serpong. Fokusnya adalah pada pertemuan antara keunggulan akademik dan komitmen keagamaan, penelitian ini menjelajahi tantangan-tantangan yang dihadapi ketika prestasi keagamaan tidak menjadi prioritas dalam konteks Madrasah Aliyah. Melalui analisis mendalam dan metode penelitian kualitatif, artikel ini mengkaji implikasi dari pergeseran prioritas tersebut dan dampaknya pada lanskap pendidikan agama secara keseluruhan. Studi ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting mengenai perkembangan pendidikan agama di sekolah-sekolah Islam kontemporer dan memicu refleksi mengenai tujuan dan nilai-nilai mendasar yang melandasi lembaga-lembaga pendidikan dalam membentuk identitas keagamaan dan keunggulan akademik.

Kata Kunci: kurikulum keagamaan, Insan Cendikia Serpong, Madrasah Aliyah, prestasi keagamaan, prioritas pendidikan

Abstrac: This article aims to explore the crucial issue regarding the prioritization of religious education within the curriculum of Insan Cendikia Serpong Islamic High School. Its focus lies at the intersection of academic excellence and religious commitment. The research delves into the challenges faced when religious achievements do not take precedence in the context of Madrasah Aliyah. Through in-depth analysis and qualitative research methods, this article examines the implications of this shift in priorities and its impact on the overall religious education landscape. The study raises significant questions about the development of religious education in contemporary Islamic schools and triggers reflections on the fundamental goals and values that underpin educational institutions in shaping religious identity and academic excellence.

Keyword: religious curriculum, Insan Cendikia Serpong, Madrasah Aliyah, religious achievements, educational priorities.

A. Pendahuluan

Minilik rilis sekolah Top 1000 sekolah yang mempunyai siswa di terima di PTN terbanyak melalui jalur UTBK dua tahun terakhir perlu angkat topi bagi dunia pendidikan di Madrasah Aliyah, dimana dua tahun berturut turut tahun 2021 dan tahun 2022 MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang bertengger di urutan pertama dari ribuan sekolah dan Madrasah, dan menyisihkan sekolah dan Madrasah favorit se Indonesia. Selama ini Madrasah dipandang sebelah mata dan lebih memberikan apresiasi pada sekolah umum. Ketika MAN IC Serpong menorehkan prestasi yakni menjadi pamuncak pada top 1000 tahun 2021 dan 2022 menjadi luar biasa akan tetapi ada kesan justru pendidikan Madrasah menjadi bias yang notabene roh pendidikan di Madrasah adalah pendidikan agama bukan pada pendidikan umum. Tujuan penelitian ini adalah melihat secara singkat:

1. Bagaimana kegiatan Belajar mengajar di kelas lebih efektif dan menghasilkan prestasi yang luar biasa,

2. Bagaimana kehidupan diasrama mendukung prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Saat ini orang akan lebih senang dan bangga manakala siswa Madrasah Aliyah ketika mempunyai prestasi yg tidak ada kaitannya dengan agama yang itu jelas-jelas nafas dan identitas siswa Madrasah Aliyah. Contoh orang tua dan siswa bangga manakala dalam satu siswa menjuarai olimpiade matematika atau kimia. Beda gairahnya, manakala ada siswa juara qiroatul Kutub. Artinya justru ketika saat ini nilai kemdrasahan hilang atau misorientasi kita tidak merasa resah tapi malah sebaliknya.

Lokasi penelitian ini adalah di MAN IC Serpong Tangerang Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “pendekatan kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.¹ Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Sedangkan Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Reduksi data dimaksudkan sebagai proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bukan hanya sekedar membuang data yang tidak diperlukan.

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan dua temuan. *Pertama*, masuknya MAN IC serpong Tangerang jajaran sekolah elit di Indonesia dengan meraih juara pertama seluruh Sekolah dan Madrasah di Indonesia dua tahun berturut-turut 2021 dan 2022 menjadikan kita bangga dan bersyukur atas raihan prestasi tersebut. *Kedua*, justru atas raihan prestasi tersebut diatas disatu sisi kita juga was-was sebab menjadikan pendidikan di Madrasah Aliyah mengalami di orientasi. Jelas masyarakat sangat menginginkan madrasah Aliyah menjadi Roh pendidikan Agama dan ekspektasi masyarakat terhadap lulusan madrasah aliyah paham agama (kyai desa). Maka momentum keberhasilan MAN IC serpong Tangerang harus mengembalikan Madrasah Aliyah ke treknya yakni menjadi pusat pembelajaran agama.

B. Menilik Profil dan Tujuan MAN Insan Cendekia Serpong:

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK yang didasari semangat keimanan dan ketakwaan sebagai insan-insan pembangunan, pada tahun 1996 BPPT melalui program penyetaraan IPTEK STEP (*Science and Technology Equity Program*) mendirikan SMU Insan Cendekia di Serpong dan di Gorontalo melalui program penyetaraan IPTEK STEP (*Science and Technology Equity Program*) bagi sekolah-sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren mendirikan SMU Insan Cendekia di Serpong-Banten dan di Gorontalo. Pada tahun pelajaran pertama (1996/1997), penerimaan siswa SMU Insan Cendekia diprioritaskan bagi siswa-siswi SMU/MA kelas satu dan siswa-siswi lulusan SMP/MTs berprestasi yang berasal dari pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya.

SMU Insan Cendekia memberikesempatan pula kepada siswa-siswi SLTP umum dan MTs baik negeri maupun swasta. Sejak tahun pelajaran 2000/2001 SMU Insan Cendekia Serpong baik dilimpahkan pengelolaannya oleh BPPT kepada Departemen Agama RI. Untuk tetap mempertahankan ciri khas penguasaan IPTEK dan IMTAK, maka dalam pengelolaan dan pembinaannya Departemen Agama dan BPPT terus melakukan kerjasama.

¹ Mundir Sukidin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, Insan Cendekia, Surabaya 2005

Selanjutnya SMU Insan Cendekia ditransformasikan menjadi Madrasah Aliyah Insan Cendekia dengan tanpa mengurangi dan mengubah sistem pengajaran secara keseluruhan yang telah berjalan selama ini. Pada tahun 2001, berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 490 Tahun 2001 SMA Insan Cendekia Serpong berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong dengan struktur organisasinya terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik atau kurikulum, bidang kesiswaan dan humas, bidang sarana prasarana, bidang keasramaan dan keimtaan, serta bidang layanan umum.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong berusaha menyelenggarakan pendidikannya dalam rangka mencapai visi yang telah dicanangkan, yaitu:

“Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat”.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut kemudian Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia menetapkan misi pendidikannya yang menekankan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai imtak dan iptek, peningkatan profesionalisme guru, dan pengembangan model pengajaran berbasis imtak dan iptek. Usaha optimal yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia dimaksudkan agar target pendidikan yang telah dicanangkan dapat tercapai, yaitu: Tingkat akseptabilitas lulusan di perguruan tinggi mencapai 90%, lulusan dapat berprestasi selama di perguruan tinggi, dan terciptanya kehidupan Islami di lingkungan madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia mengembangkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui seleksi ketat calon siswa, mengembangkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan *“basic knowledge of science and technology”* dan *“leadership life skill”* atas dasar *“asah, asuh, asih, dan ajrih”*, menyiapkan tenaga pendidikan yang profesional dengan menerapkan *“merit system”* dalam bidang kesejahteraannya, menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung penguasaan *“basic knowledge of science and technology”*, mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait baik di dalam maupun di luar negeri, mengadakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan memberikan kesempatan mengikuti program pendidikan formal S2 baik di dalam maupun di luar negeri, menyediakan perpustakaan yang memadai, melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga lain, dan memberikan wawasan iptek (tentang penerapan pelajaran MAFIKIB atau Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi) walaupun ada muatan matapelajaran umum MAN insan cendekia tetap mengembangkan mata pelajaran agama bagi guru dan siswanya.

Dalam rangka mendukung berbagai program pendidikannya, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia menyiapkan berbagai factor pendukung utama, yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas penunjang lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia mulai dari penyiapan visi, misi, tujuan, strategi, dan program-program pendidikan yang direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis dan berkelanjutan, berimplikasi pada mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga ini. Dari berbagai dokumen yang didapat peneliti berbagai prestasi akademik dan nonakademik telah diraih oleh lembaga ini mulai dari tingkat lokal sampai pada tingkat internasional.

Hasil pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia yang cukup bagus dapat ditelusuri dari adanya faktor-faktor pendukung peningkatan mutu proses pendidikannya berupa sumber daya manusia (SDM) guru yang berkualitas, *input* siswa yang sangat selektif, sarana dan prasarana pendidikan serta faktor pendukung lainnya memadai, *support* dana cukup bahkan seluruhnya dibiayai pemerintah, adanya *political will* dan komitmen pimpinan (manajemen) terhadap peningkatan mutu program pendidikan, terlaksananya *good governance*, adanya forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), adanya *team teaching*, adanya program responsi, adanya klinik mata pelajaran dan klub mata pelajaran, adanya tim penjamin mutu, adanya auditor internal (Tim Penjamin mutu) dan eksternal (I Penjarjen dan BPK), akseptabilitas masyarakat terhadap lulusan sekolah berasrama (*Islamic Boarding School*) tinggi.²

Aktivitas selanjutnya dalam formulasi strategi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia adalah merumuskan tujuan pendidikannya. Bagi lembaga tersebut, tujuan merupakan statemen yang akan menjelaskan apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikan, menggambarkan keadaan masa akan datang yang berusaha dikejar dan diwujudkan, karena itu tujuan adalah keadaan yang dikehendaki pada masa yang akan datang yang sengaja dikejar organisasi agar direalisasikan. Dalam proses formulasi tujuan, lembaga ini mempertimbangkan nilai-nilai yang dianut lembaga, kekuatan internal, tujuan lembaga, dan perkembangan lembaga. Upaya dan strategi penyelenggaraan pola pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia dilakukan melalui langkah:

- 1) Integrasi program madrasah dengan asrama,
- 2) Penyusunan pedoman madrasah,
- 3) *Upgrade* SDM dan fasilitas pendukung, dan
- 4) Membangun budaya akademik dan kemitraan.

Ini sejalan dengan gagasan mantan menteri agama RI. pada Kabinet Pembangunan III dan IV beliau menyampaikan gagasan Ulama yang intelek dan intelektual yang ulama.³ Dimana beliau menggagas lahirnya MAN Program Khusus (MAN PK) menawarkan Formulasi kurikulum di Madrasah Aliyah yang berlaku adalah 30% mata pelajaran umum dan 70% mata pelajaran Agama, artinya bahwa roh dari madrasah Aliyah mata pelajaran Agama bukan mata pelajaran Umum. Dalam konteks ini ujung dari pendidikan Aliyah pendidikan Agama.

C. Kontroversi dalam Prioritas Pendidikan Keagamaan di Madrasah Aliyah

Pendidikan madrasah memiliki andil besar dalam mengukir sejarah pencerahan peradaban umat Islam. Keberadaannya menunjukkan kepada dunia betapa lembaga ini telah mengukir prestasi besar dalam melahirkan ilmuwan- ilmuwan Islam yang tidak hanya berwibawa secara moralitas namun juga disegani secara akademik oleh ilmuwan-ilmuwan dunia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan madrasah menjadi pilihan yang pertama dan utama bagi pendidikan umat.

Umat Islam tidak ingin kehilangan masa keemasan madrasah begitu saja. Maka dari itu, konsep pendidikan madrasah tetap dipertahankan serta direformasi sesuai dengan perkembangan zaman di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sampai saat ini sudah ribuan madrasah didirikan dengan pola dan format yang beragam. Bersamaan dengan perkembangan zamannya, madrasah juga menjadi sasaran reformasi yang dilakukan secara

² Saepudin, Juju, *Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik*, Jurnal Penamas, Vol. 31 tahun 2018

³ Sjadzali, Munawir, *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, Yayasan Paramadina, Jakarta, 1995

terus menerus hanya untuk mengembalikan kejayaan madrasah seperti masa keemasannya terdahulu. Lembaga pendidikan madrasah yang merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia sampai saat ini masih banyak diminati oleh masyarakat, khususnya yang menghendaki putra-putrinya memperoleh pendidikan agama sekaligus pendidikan umum yang memadai.⁴

Dikotomi antar madrasah dan sekolah umum saat ini mulai pudar. Fenomena tersebut terlihat setelah ditetapkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya Kurikulum 1994, di mana madrasah berubah statusnya menjadi sekolah berciri khas Islam. Dengan demikian, madrasah sekarang ini memiliki kedudukan yang sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Perkembangan tersebut membawa implikasi yang mendasar bagi keberadaan madrasah yang semula dipandang sebagai institusi pendidikan keagamaan, saat ini mengalami pengkayaan peran dan fungsi. Di sini madrasah boleh mengklaim dirinya sebagai “sekolah umum plus”. Sementara di sisi lain, madrasah mendapatkan beban tambahan yang cukup berat. Karena di samping memberikan kurikulum sekolah umum yang setingkat secara penuh, madrasah juga harus memberikan materi-materi esensial keislamannya yang selama ini telah diajarkan.⁵

Fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu, yaitu pendidikan yang mencerdaskan dan manusia yang unggul adalah hasil dari sebuah proses pendidikan yang unggul dan bermutu. Pendidikan adalah determinan keunggulan kompetitif bagi sebuah bangsa. Amanat pembukaan UUD 1945 menjelaskan bahwa salah satu tugas Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan pendidikan berupa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas yang mengatur tentang delapan standar nasional pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang dan jalurnya baik pendidikan yang dikelola langsung oleh Kementerian Pendidikan Nasional maupun yang berada di bawah Kementerian Agama.⁶

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur lembaga pendidikan baik yang berbentuk sekolah maupun madrasah. Undang-undang tersebut secara tegas mengintegrasikan madrasah ke dalam sistem pendidikan. Madrasah mendapat legitimasi persamaan dan kesetaraan sebagai bagian sistem pendidikan nasional. Pasal 18 ayat (3) menyebutkan:

“Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.”

Pengakuan terhadap eksistensi madrasah sebagai bagian dari sistem Pendidikan nasional telah memberikan ruang yang luas bagi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan

⁴ Suprayogo, Imam, *Quo Vadis Madrasah: Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah Impian*, Hikayat Publishing, Yogyakarta, 2007

⁵ Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2002

⁶ Apud, *Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang*, Jurnal Tarbawi, UIN Banten, Vol. IV desember 2018

mengejar ketertinggalannya dari sekolah-sekolah umum yang berada di bawah kementerian pendidikan nasional. Kondisi ini menjadi peluang dan sekaligus tantangan bagi madrasah untuk memacu diri dalam meningkatkan mutu dan daya saing yang sampai saat ini masih belum optimal.

D. Model Kurikulum Keagamaan yang Mencakup Aspek Prestasi dan Kualitas Keagamaan

Salah satu madrasah yang cukup berhasil dalam peningkatan mutu pendidikan adalah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong. Sistem pendidikan berasrama di lembaga ini juga berkontribusi terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pendidikannya. Setiap tahun lembaga ini meluluskan siswanya dengan rata-rata nilai yang diraih dalam Ujian Nasional (UN) dengan grade A. MAN Insan Cendekia sebagai salah satu madrasah yang melakukan sistem boarding school yang berfokus pada program akademik. Keberadaan sistem asrama di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia, sebagai *prototype* madrasah unggulan di lingkungan madrasah juga merupakan salah satu faktor yang memicu keunggulan madrasah. Dengan adanya sistem *boarding* di MAN Insan cendekia, pembelajaran siswa menjadi lebih terarah, berkualitas dan memadai.

Terarah, karena pembelajaran di kelas dan di asrama didesain untuk saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai tujuan utama pendidikan. Berkualitas, karena pembelajaran di asrama dan di luar jam sekolah memungkinkan untuk lebih diperdalam dan ditingkatkan. Memadai karena waktu yang tersedia tidak hanya terbatas di waktu yang dialokasikan di jam belajar sekolah saja. Salah satu cara untuk melihat madrasah itu unggul dapat dicapai apabila penyelenggaraannya memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Insan Cendekia adalah keberadaan sistem asrama yang memungkinkan siswa dapat belajar secara terarah dan terbimbing selama 24 jam.

Keberadaan sistem asrama sebagai media pendidikan juga merupakan salah satu upaya proses mendidik (*paedagogik*), yaitu proses penularan nilai (*transfer of values*) di samping transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan wahana internalisasi nilai-nilai kehidupan melalui interaksi intens antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan asrama seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata: "Interaksi pendidikan ini tidak berlangsung dalam ruang hampa, tetapi selalu terjadi dalam lingkungan tertentu, yang mencakup antara lain lingkungan fisik, alam, sosial budaya, ekonomi, politik, dan religi"

KESIMPULAN

1. Bahwa pendidikan dan kurikulum yang berlaku di MAN Insan Cendekia serpong Tangerang tidak ada dikotomi antara matpel agama dan umum ini terbukti bahwa prestasi akademik dapat diraih secara komprehensif baik di tingkat regional, propinsi dan bahkan secara international akan tetapi prestasi yang di raih tidak meninggalkan muatan mata pelajaran Agama sebagai rohnya pendidikan di MAN Insan Cendekia serpong Tangerang, yang terakhir ketika MAN Insan Cendekia meraih juara 1 sekolah Top 1000 dua tahun berturut-turut tahun 2021 dan 2022 yang di keluarkan LTMPT. Prestasi TOP 1000 ini semoga tidak mendikotomikan mata pelajaran agama dan umum, justru sebaliknya sebagai motivasi untuk menjadikan pendidikan Agama sebagai Roh pendidikan di Madrasah Aliyah.

2. Bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya di tingkat Madrasah Aliyah yang siswanya di asramakan istilah sekarang Boarding School perlu dipertimbangkan. Penempatan siswa di asrama lebih memudahkan koordinasi dan pengawasan dalam pendidikan yang berkesinambungan.

Bibliography

Sjadzali, Munawir, *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, Yaayasan Paramadina, Jakarta, 1995

Suprayogo, Imam, *Quo Vadis Madrasah: Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah Impian*, Hikayat Publishing,, Yogyakarta, 2007

Azra,Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2002

Saepudin, Juju, *Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik*, Jurnal Penamas, Vol. 31 tahun 2018

Apud, *Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang*, Jurnal Tarbawi, UIN Banten, Vol. IV desember 2018

Mundir Sukidin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, Insan Cendekia, Surabaya 2005